

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kajian dalam penelitian ini merujuk pada motivasi belajar peserta didik. Motivasi menjadi hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena jika motivasi tinggi maka kegiatan belajar bisa berjalan lancar dan materi yang disampaikan akan mudah diserap oleh para peserta didik. Menurut Hamalik (2007, hlm. 173) bahwa “Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut”. Sangatlah penting seorang pendidik untuk bisa membangkitkan motivasi belajar para peserta didiknya. Sudah sangat sering kita ketahui penekanan dari para pendidik bahwa materi ataupun tugas-tugas di sekolah adalah jalan terbaik bagi para peserta didik dalam mencapai peningkatan penilaian, kepribadian, kedewasaan dan yang lainnya. Merujuk pada hal ini seorang pendidik harus bisa membawa peserta didiknya agar apapun tugas yang diberikan tidak dijadikan sebagai beban bahkan menjadi sebuah hal yang menarik dan termotivasi untuk diselesaikan oleh para peserta didik.

Motivasi belajar menjadi hal penting sebagaimana dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 85) bahwa:

1. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya setelah seorang peserta didik membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang peserta didik belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

4. Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Saat ini diberlakukan kurikulum 2013 yang memakai pendekatan belajar sains pendekatan belajar sains terdiri dari lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Faktor lain yang penting dilihat adalah kepribadian dari peserta didik yang bermacam-macam. Hal yang sama pun dikemukakan oleh McDonald dalam Hamalik (2007, hlm. 173) “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Memang cukup sulit untuk melihat pribadi tiap orang di kelas dari peserta didik karena memang dari jumlah biasanya lebih dari dua puluh lima orang, seperti kelas XI IIS B di SMAN 5 Bandung yang akan menjadi lokasi yang diteliti oleh peneliti yang peserta didiknya berjumlah 28 orang. Ditambah informasi yang peneliti dapat dari pendidik pun bahwa di kelas XI IIS B tersebut motivasi belajar mereka masih sangat kurang.

Metode yang tepat yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari berbagai macam model dan metode pembelajaran terdapat sebuah metode pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* yang merupakan modifikasi dari tipe *numbered heads together*. Metode ini dianggap bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena terdapat kerjasama antar peserta didik di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Huda (2013: 34),

aktivitas-aktivitas kooperatif jika diterapkan dengan tepat dengan menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompoknya yang lain juga sukses mencapai tujuan tertentu. Dengan asumsi semacam ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu anggota-anggota yang lain demi mencapai tujuan mereka bersama-sama. Bahkan yang lebih penting, mereka mendorong teman-temannya untuk memberikan usaha maksimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structure Numbered Heads* Pada Mata Pelajaran Geografi”

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang melihat permasalahan dan dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Bandung kelas XI IIS B yang berjumlah 28 orang peserta didik. Observasi awal dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2014 pukul 11.30 wib. Dan hasil identifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi tentang penyebab persebaran flora dan fauna.
2. Pada saat itu kelas hanya diisi oleh setengah jumlah peserta didik karena sebagian para peserta didik berada di luar kelas.
3. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sedikit peserta didik yang memperhatikan materi yang diajarkan, kurang aktif dalam kegiatan belajar dan ketika disuruh bertanya masih banyak yang tidak mau.
4. Kurang bergairahnya para peserta didik diakibatkan pula jam pelajaran saat itu pada jam terakhir.

Ini memang menjadi masalah klasik yang dari dulu sudah ada, namun penelitian tindakan kelas ini menjadi penting karena setiap perubahan yang

terjadi dalam pembelajaran menjadi acuan penting dalam uji coba sebuah metode pembelajaran.

Permasalahan yang ada tersebut jika terus dibiarkan akan menjadikan virus bagi proses pembelajaran di kelas. Para peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang buruk, materi yang disampaikan tidak akan dipahami dengan baik dan makna-makna dari pembelajaran yang disampaikan tidak akan mengena pada diri pribadi para peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penelitian tindakan kelas ini ada beberapa rumusan masalah yang hendak peneliti jawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Numbered Heads* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IIS B SMAN 5 Bandung?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IIS B SMAN 5 Bandung?
3. Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IIS B SMAN 5 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan ini dikemukakan secara umum dan khusus. Secara umum tujuannya adalah sebagai pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas yang biasanya terjadi pada para peserta didik yang kurang aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Mengidentifikasi bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IIS B SMAN 5 Bandung.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Structure numbered heads* pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IIS B SMAN 5 Bandung.
3. Mengetahui apa saja kendala yang muncul dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IIS B SMAN 5 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan metode belajar yang efektif bagi para peserta didik sehingga motivasi belajar bisa tumbuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan motivasi belajar geografi sehingga apapun materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik.

#### b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode belajar yang menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Structure numbered heads*.

#### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah terutama sebagai alternatif metode pembelajaran di dalam kelas sehingga nantinya bisa meningkatkan pula kualitas sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Motivasi belajar**

Motivasi dapat dikatakan sebagai sebuah energy yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Surya (2004, hlm. 62) dikatakan bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu”. Masih menurut Surya (2004, hlm. 62) , ada lima hal yang menjadikan motivasi itu sesuatu yang kompleks, yaitu:

- a. Motif yang menjadi sebab dari tindakan seseorang itu tidak dapat diamati, akan tetapi hanya diperkirakan.
- b. Individu mempunyai kebutuhan atau harapan yang senantiasa berubah dan berkelanjutan.
- c. Manusia memuaskan kebutuhannya dengan bermacam-macam cara.
- d. Kepuasan dalam satu kebutuhan tertentu dapat mengarah kepada peningkatan intensitas kebutuhan.
- e. Perilaku yang mengarah kepada tujuan, tidak selamanya dapat menghasilkan kepuasan.

### **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SNH**

Model pembelajaran ini berbasis kepada kerjasama kelompok yang dibumbui dengan beberapa macam teknik yang beragam. Dikemukakan Parker dalam Huda (2013, hlm. 29) “mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para peserta didik saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Kooperatif adalah sebuah model

yang cukup baik diterapkan dalam sistem belajar saat ini yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan teknik pembelajaran sains yang bertumpu pada keaktifan peserta didik secara mandiri.

Tentu keaktifan ini ditunjang dengan kemampuan sosial peserta didik secara khusus di dalam kelas yang harus bisa bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Jika terus dilakukan secara berkala dan tepat diharapkan akan memberikan suatu dampak atau pengaruh positif pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Seperti yang diungkapkan Davidson (dalam Huda, 2013, hlm. 30) bahwa “kooperasi berarti *to work or act together or jointly, and strive to produce an effect* (bekerja sama dan berusaha menghasilkan suatu pengaruh tertentu).

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki berbagai macam tipe salah satunya tipe *Structured Numbered Heads*. Tipe atau Metode ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Metode ini adalah hasil dari modifikasi dari metode sebelumnya yaitu *Numbered Heads Together* (Kepala bernomor) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Menurut Anita Lie (2007, hlm. 60) “dengan teknik ini, peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya”. Inti dari prosedur kerja teknik ini adalah sama dengan kepala bernomor yang memberi nomor pada tiap anggota nya, namun perbedaannya pada *Structured Numbered Heads* adalah pemberian tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok yang pada akhirnya masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dalam bekerja.

### 3. Pembelajaran Geografi di SMA

Pembelajaran geografi di tingkat SMA dikaji dari kelas X sampai kelas XII. Untuk saat ini hanya jurusan IIS saja yang terdapat mata

pelajaran geografi, sedangkan bagi jurusan IPA bisa melalui kelas lintas minat bila ingin mempelajari mata pelajaran geografi. Contohnya pada kelas XII dipelajari tentang peta, dalam persepsi peta ini dilatih keterampilannya dalam menginterpretasikannya. Biasanya terdapat kesulitan pada peserta didik ketika membaca peta terutama pada konsep skala dan simbol. Peserta didik dituntut pula mempelajari fenomena dan bentang alam baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peta, gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Pembelajaran geografi di tingkat SMA memiliki materi-materi yang dibahas di tiap kelasnya. Di kelas X dipelajari materi tentang bentuk muka bumi, cuaca dan iklim, laut dan pesisir, litosfer, perairan darat dan perairan laut, tata surya, atmosfer dan dinamika perubahan atmosfer. Di kelas XI materi yang dipelajari yaitu flora dan fauna, sumber daya manusia, pedosfer, lahan potensial dan lahan kritis, lingkungan hidup di muka bumi, lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dan kelas XII materi yang dipelajari yaitu pengetahuan peta, skala dan proyeksi, penginderaan jauh, peta dan indera, dan sistem informasi geografi.